

Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia

Mita Tegar Pribadi¹ Sochib² Wahyuning Murniati³
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
Mitategarpribadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) tahun yaitu mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada, didapatkan 55 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data, variabel Struktur Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0,300 dan signifikan koefisiensi sebesar 0,016. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien 0,502 dan signifikansi 0,33. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien 0,373 dan signifikansi sebesar 0,412. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien 0,247 dan signifikansi sebesar 0,125. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dbuktikan dengan nilai F hitung sebesar 1,994 dan nilai signifikansi sebesar 0,110.

Kata kunci : Nilai, Struktur , Ukuran, Likuiditas, Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to test empirically influence the Influence of Asset Structure, Company Size, Liquidity And Profitability To Value Of Large Trading Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Company. Period used in this research is 5 (five) years starting from 2012 until 2016. This research is a research using purposive sampling method. Based on the existing criteria, obtained 55 companies that become research samples. Data analysis technique used is multiple linear regression. Based on the data analysis, Asset Structure variable has positive and significant effect to firm value with coefficient 0,300 and significant coefficient equal to 0,016. Company size does not affect Company Value with coefficient 0,502 and significance 0,33. Liquidity does not affect the Company Value with the coefficient of 0.373 and the significance of 0.412. Profitability has no effect on Corporate Value with coefficient 0,247 and significance equal to 0,125. Simultaneous test results show that the Asset Structure, Company Size, Liquidity and Profitability have no effect on Corporate Value, it is proved by the value of F arithmetic of 1.994 and the significance value of 0.110.

Keywords: Value, Structure, Size, Liquidity, Profitability.

PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya persaingan bisnis di era globalisasi tidak terlepas dari perkembangan ekonomi, sosial politik, dan kemajuan teknologi. Perkembangan ekonomi menuntut suatu perusahaan untuk dapat menyesuaikan diri serta dapat membaca situasi yang terjadi seiring berjalannya waktu agar dapat mengelola perusahaan dengan baik dan tercipta keseimbangan dalam menjalankan suatu perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai pasar. Nilai pasar digunakan dikarenakan sebuah nilai perusahaan bisa memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Karena semakin tingginya harga saham, maka akan semakin tinggi juga kemakmuran bagi pemegang saham. Nilai perusahaan menjadi sangat penting dalam suatu perusahaan dikarenakan semakin tingginya nilai suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran para pemilik perusahaan. Aset adalah semua sumber daya dan harta yang dimiliki sebuah perusahaan untuk menjalankan operasinya. Struktur aset merupakan semua sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Sumber daya yang dimaksud merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan, struktur aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan baik perusahaan besar, perusahaan sedang ataupun perusahaan kecil. Likuiditas ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi para investor untuk berinvestasi kepada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan kemudian harganya naik. (Wulandari, 2013) Semakin tingginya likuiditas maka menunjukkan semakin besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan kewajiban lancarnya.

Profitabilitas adalah faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Menurut (Harmono, 2011) profitabilitas yang merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan memiliki hubungan kualitas terhadap nilai perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik, hal ini akan berdampak positif terhadap keputusan investor dan kreditor. Memperoleh laba merupakan tujuan mendasar didirikannya suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga memungkinkan besar juga laba yang diperoleh suatu perusahaan. Motivasi dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwi, 2017) yang meneliti pengaruh struktur modal dan struktur aktiva terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening sesuai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hasil penelitiannya bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, terdapat lima obyek yang digunakan, yaitu struktur aset, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan nilai perusahaan. Pada obyek penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah struktur aset, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan untuk variabel dependen adalah nilai perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang dimana datanya tersebut diperoleh dari data statistik

berbentuk angka-angka baik yang secara langsung dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang besar yang terdaftar di Bursa efek Indonesia untuk tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative sesuai dengan kriteria yang digunakan adalah (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama masa periode penelitian (3) Perusahaan yang memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap (4) Perusahaan yang menghasilkan laba selama periode penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

a. Struktur Aset

Menurut Jusup (2011:25) dalam (Dwi, 2017) aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Aset bisa saja berasal dari pemilik perusahaan yang disebut modal (ekuitas), dan bisa juga berasal dari pinjaman dari luar perusahaan yang disebut kewajiban. Struktur aktiva dalam penelitian ini dihitung dengan rasio aktiva tetap (Fixed Assets Ratio), karena penelitian ini lebih memfokuskan untuk melihat proporsi aktiva tetap perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi aktiva tetap terhadap seluruh aktiva perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan penggunaan (proporsi) aktiva tetap perusahaan juga tinggi. FAR dihitung dengan membandingkan jumlah aktiva tetap terhadap jumlah seluruh aktiva perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Rasio Aktiva Tetap} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

(Sutrisno, 2016) dalam (Dwi, 2017)

b. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya jumlah aset yang dimiliki karena nilai jumlah aset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aset dibentuk logaritma natural, konversi berbentuk logaritma natural ini tujuannya untuk membuat data jumlah aset terdistribusi secara normal. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Jumlah Aset)}$$

(Asnawi & Wijaya 2005:274)

c. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo (Raharjaputra, 2009) dalam (Wulandari, 2013).

Pengukuran likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Raharjaputra (2009) dalam Wulandari (2013).

$$CR = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur kesuksesan sebuah perusahaan yang utama dan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja manajer. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, jumlah aktiva atau modal sendiri (ekuitas). Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk menghitung profitabilitas yaitu dengan analisis *Return On Jumlah Assets*. *Return On Jumlah Assets* (pengembalian atas jumlah asset) yaitu rasio laba bersih terhadap jumlah asset mengukur pengembalian atas jumlah aset setelah bunga dan pajak (Dwi, 2017) yang mengutip Brigham dan Houston (2010:148).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Assets}}$$

Variabel Dependen Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai harga saham, semakin meningkat harga saham maka semakin meningkat juga nilai perusahaan. Berikut ini indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan menurut Rehulina Sitepu, (2015) antara lain: Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. PBV yang tinggi membuat pasar percaya atas prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik atau pemegang saham perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi dapat menjadikan tingkat kemakmuran para pemilik atau pemegang saham semakin tinggi. Nilai Perusahaan diprosikan dengan *Price Book Value Ratio* (PBV). *Price Book Value Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2010) dalam Fitra (2017), hal itu sesuai dengan penelitian Wardani (2011):

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Harga buku per saham}}$$

Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan gambaran dan informasi inti dari kumpulan data yang ada yang meliputi modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang, simpangan baku dan deviasi standar. Penyajian data hasil penelitian berupa tabel, grafik dll, tersebut dapat

disaapabilan dengan metode biasa atau dengan metode interaktif (Sugiyono dan Agus Susanto, 2015:321).

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menganalisis uji normalitas dapat endeteksi data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas atau juga dapat melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan data distribusi kumulatif dari distribusi normal atau mendekati normal. Dengan demikian berarti model regresi layak digunakan karena sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Apabila terjadi korelasi itu berarti terdapat masalah kolonieritas yang harus diatasi (Umar, 2011). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Pendektesian terhadap multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dari hasil analisis regresi. Apabila nilai $VIF > 10$ terdapat gejala multikolonieritas yang tinggi (Sanusi, 2011:142). Husein (2011:179) menyatakan bahwa nilai VIF dapat dihitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$VIF = 1 / (1-R^2).$$

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Umar, 2011). Pengujian ada tidaknya problem autokorelasi pada residual dapat dilihat dari nilai statistik *Durbin-Watson* pada tabel *Model Summary*. Menurut Sofyan (2009) apabila nilai *Durbin-Watson* menunjukkan nilai lebih besar dari nilai tabel disimpulkan tidak ada problem autokorelasi pada residual.

Ketentuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai DW antar batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du) maka autokorelasi = 0, itu artinya tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefesien korelasi autokorelasi > 0 , itu artinya ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefesien < 0 , itu artinya ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara du dan dl atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut

heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Umar, 2011).

3. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2011). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan software statistika yaitu program SPSS. (Sanusi, 2011) mengemukakan bahwa regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan

Y	: nilai perusahaan
A	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	: Koefisien regresi (slope coefisient)
X_1	: Struktur Aset
X_2	: Ukuran Perusahaan
X_3	: Likuiditas
X_4	: Profitabilitas
ε	: Kesalahan Penganggu

Persamaan regresi yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien detreminasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu varaibel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji Parameter Individual (Uji t) digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Pengujian ini menggunakan uji t, dengan melakukan perbandingan antara t- hitung dengan t- tabel dengan menggunakan ($\alpha = 0,05$). Pengaruh secara parsial dapat dilihat dari melihat nilai signifikasinya. Apabila t- hitung lebih kecil dari t- tabel, maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila t- hitung lebih besar dari t- tabel, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan (Uji F) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama - sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :

$\alpha > 5\%$: H_0 diterima

$\alpha < 5\%$: H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif difokuskan kepada nilai maximum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Struktur Aset	55	-1,70	-,19	-,8764	,43531
Ukuran Perusahaan	55	1,18	1,48	1,3592	,10551
Likuiditas	55	-,51	,33	-,1796	,12330
Profitabilitas	55	-2,00	-,09	-1,2018	,34893
Nilai Perusahaan	55	-,43	1,31	,2442	,36426
Valid N (Listwise)	55				

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS Ver.24

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa statistik dari variabel penelitian dengan jumlah data dari setiap variabel adalah sebanyak 55 adalah sebagai berikut :

1. Struktur aset dengan nilai minimum sebesar -1,70 dan nilai maksimum -0,19. Mean dari struktur aset tersebut adalah -0,8764 dengan standar deviasi sebesar 0,43531.
2. Ukuran Perusahaan dengan nilai minimum sebesar 1,18 dan nilai maksimum 1,48. Ukuran perusahaan dengan mean 1,3592 dan standar deviasi sebesar 0,12330.
3. Likuiditas dengan nilai minimum -0,51 dan nilai maksimum sebesar 0,33 yang mempunyai mean -1,2018 dengan standar deviasi 0,34893.
4. Profitabilitas dengan nilai minimum -0,43 dengan nilai maksimum sebesar 1,31. Mean dari profitabilitas adalah 0,2442 dan standar deviasi sebesar 0,36426.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan menggunakan *normal P-Plot* dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. , begitu juga uji normalitas dapat dilihat pada Kolmogorov-Smirnov test. Dalam penelitian ini normal tidaknya data dapat terlihat.

Tabel 4.2
Hasil pengujian Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

One Sample Kolmogorov - Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33827639
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,040
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Penelitian Diolah

Berdasarkan tabel pengujian normalitas, tampak bahwa variabel penelitian Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan mengikuti distribusi normal dengan Hasil Test Statistic adalah 0,71 dengan signifikansinya sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Uji Multikolonieritas menggunakan VIF dan Tolerance. Pada pengujian ini, model regresi yang baik seharusnya tidak adanya hubungan linear antar variabel bebas, dan kriterianya yaitu apabila nilai (*Varian Inflation Factor*) $VIF < 10$; dan apabila $Tolerance > 0,1$. Berikut hasil hitungan nilai VIF dan Tolerance.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
			Collinearity Statistics	
	Model	Sig	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,768		
	Struktur Aset	,016	,831	1,203
	Ukuran Perusahaan	,333	,783	1,278

	Likuiditas	,412	,739	1,353
	Profitabilitas	,125	,747	1,339

Sumber : Data Hasil SPSS

Berdasarkan hasil Uji multikolinearitas pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Struktur Aset 1,203, Ukuran Perusahaan 1,278, Likuiditas 1,353, Profitabilitas 1,339 dimana dari ke empat variabel tersebut untuk nilai VIF nya kurang dari 10. Sedangkan nilai *Tolerance* untuk variabel Struktur Aset 0,831, Ukuran Perusahaan 0,783, Likuiditas 0,739, Profitabilitas 0,747 dan hasil dari nilai *Tolerance* tersebut adalah lebih dari 0,1. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa model regresi untuk nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* terbebas dari masalah Multikolinearitas dikarenakan nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Apabila terjadi korelasi berarti ditemukan problem autokorelasi. Apabila nilai observasi (n) sebesar 55 dan variabel dependen (k) sebanyak 4, pada tabel Durbin – Waston (DW) diperoleh nilai $dl = 1.3743$ dan $du = 1.7681$. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai DW seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,371 ^a	,138	,069	,35155	2,436

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, struktur aset, ukuran Perusahaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

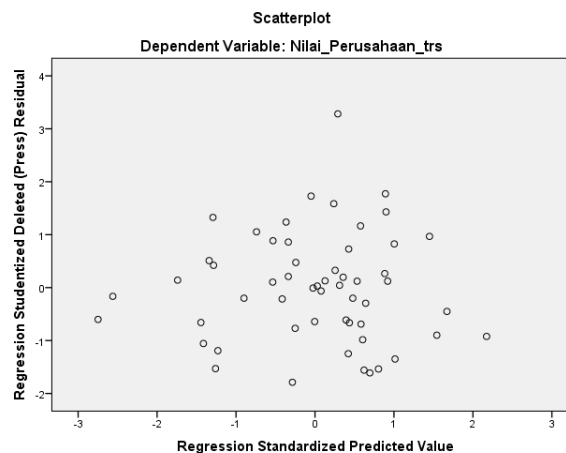
Sumber : Data Hasil SSP

Berdasarkan dari hasil durbin waston (DW) sebesar 2.436 maka dinyatakan bebas autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar *Scatterplot* terlihat bahwa data (titik - titik) menyebar secara merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan dalam keakuratan menginterpretasikannya, oleh sebab itu perlu dilakukan uji statistik untuk lebih menjamin keakuratan hasil.

UJI HIPOTESIS

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan metode analisis yang serbaguna yang dapat memodelkan efek simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi Unstandardized Coefficients adalah sebagai berikut:

$$PBV = 0,190 + 0,300 FAR + 0,502 SIZE + 0,373 CR + 0,247 ROA$$

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,371 ^a	,138	,069	,35155	2,436

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, struktur aset, ukuran Perusahaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : Data Hasil SPSS

Pada tabel 4.6 terlihat nilai Adjusted R^2 sebesar 0,138 atau 13,8%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aset, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 13,8% sedangkan sisanya 86,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel struktur aset, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial. Keputusan uji parsial hipotesis dibuat dengan ketentuan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	,190	,640	0,768
	Struktur Aset	,300	,121	0,016
	Ukuran Perusahaan	,502	,513	0,333
	Likuiditas	,373	,451	0,412
	Profitabilitas	,247	,159	0,125

Sumber : Data Hasil SPSS

Dari tabel 4.7 dapat diketahui nilai struktur aset nilai signifikansi nya sebesar 0,016 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa struktur aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi ukuran perusahaan 0,333 lebih besar dari 0,05 maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi likuiditas adalah 0,412 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi profitabilitas adalah 0,125 lebih besar dari 0,05 yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Uji signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis ini adalah struktur aset, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima, sebaliknya H_a ditolak.
2. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,986	4	,246	1,994	,110 ^b
	Residual	6,179	50	,124		
	Jumlah	7,165	54			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, struktur aset, ukuran Perusahaan, Likuiditas

Sumber : Data Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai F hitung sebesar 1,994 dan signifikansi sebesar 0,110. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aset, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dagang besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel struktur aset diketahui bahwa regresi struktur aktiva bernilai 0,300. Hasil statistik uji-t untuk variabel struktur aset diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0,016, sehingga lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, sehingga hipotesis pertama yang diajukan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi aktiva tetap menentukan nilai perusahaan tertentu. Sebagian besar perusahaan dengan keuangan yang stabil memiliki nilai investasi yang tinggi dalam hal aktiva tetap. Ketika aktiva tetap tersebut dimanfaatkan secara optimal oleh staff yang kompeten, hal ini akan meningkatkan return perusahaan dan akhirnya berpengaruh pada pertumbuhan nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian Dwi Maryati (2017) yang hasil penelitiannya struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel ukuran perusahaan diketahui bahwa koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai 0,502. Hasil statistik uji-t untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,333, sehingga lebih besar dari nilai toleransi kesalahan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, sehingga hipotesis kedua yang diajukan ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya sebuah ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan sebagian besar seorang investor mempunyai pendapat yang dimana untuk menilai sebuah besar kecilnya suatu ukuran perusahaan yaitu dengan melihat kinerja perusahaan yang terlihat di laporan keuangan perusahaan tersebut, selain itu nama baik perusahaan juga penting karena apabila sebuah perusahaan mempunyai nama atau nilai perusahaan yang kurang baik maka seorang investor tidak akan tertarik untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gultom dkk. (2013) dan Priyastuty (2014). Berdasarkan hasil penelitian tersebut ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel likuiditas diketahui bahwa koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai 0,373. Hasil statistik uji-t untuk variabel likuiditas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,412, sehingga lebih besar dari nilai toleransi kesalahan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi likuiditas perusahaan yang diatas titik optimal justru akan menurunkan nilai perusahaan karena adanya aset menganggur yang tidak dimanfaatkan oleh

manajemen perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian Dwi Retno Wulandari (2013) berdasarkan hasil penelitian variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel profitabilitas diketahui bahwa koefisien regresi profitabilitas bernilai 0,247. Hasil statistik uji-t untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,125, sehingga lebih besar dari nilai toleransi kesalahan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, sehingga hipotesis keempat yang diajukan ditolak. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Dwi Maryati (2017), berdasarkan hasil penelitian tersebut variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena variabel profitabilitas yang dihitung dengan ROE (*Return On Equity*) yang hasilnya adalah ROE yang tinggi bisa menghasilkan korelasi positif terhadap saham yang artinya ROE semakin tinggi akan berpengaruh terhadap harga saham, karena dengan tingginya harga saham sama dengan tingginya nilai perusahaan. Sedangkan untuk penelitian ini variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena cara menghitungnya dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*) yang dimana cara menghitungnya adalah dengan laba bersih dibagi dengan jumlah aset yang hasilnya kurang stabil, dan untuk penelitian sebelumnya jumlah sampel yang terpilih lebih banyak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari empat hipotesis yang diajukan, dan keempat hipotesis tersebut satu hipotesis diterima dan tiga hipotesis ditolak. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini: Variabel struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Y. (2011). Pengaruh Ukuran perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Indonesia Tahun 2006-2008). *Jurnal Ekonomi*.
- Dwi, M. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015). *Jurnal Ekonomi*.
- Hargiansyah, R. F. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Ida Bagus Nyoman Puja Wijaya, N. K. (2012). *Pengaruh likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kebijakan dividen*.
- I Mustanda Ketut, I. S. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Manajemen Unud*.
- Khumairoh, K. N. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Garment dan Textile

- yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Syariah Paper Accounting FEB UMS* .
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba : Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan . *Jurnal WIGA* .
- Ngurah, I. G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Paramita, R. W. (2012). Pengaruh Leverage , Firm Size Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal WIGA* .
- Rahmawati, A. D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti , Real Estate , dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* .
- Rina, H. D. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* . Yogyakarta: BPFE.
- Sochib. (2018). Mekanisme Fungsi Manajemen Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal WIGA* .
- Sri, A. D. (2013). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*.
- Suffah, R. ,. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* .
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, M. (2006). Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2002-2003). *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Sistem Informasi*
- Tansyawati, F. A. (2015). Pengaruh struktur aset, profitabilitas, keputusan investasi, dan risiko bisnis terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* .
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, D. R. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal* .